

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan *e*-Pajak Daerah tentang Elektronik Pajak Bumi dan Bangunan pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung, adapun landasan yuridisnya sesuai dengan Peraturan Walikota Bandung Nomor 309 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Bandung Nomor 887 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis dan Tata cara Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan. Alasan Pemilihan objek penelitian Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung tentang *E*-Pajak Bumi dan Bangunan dilatar belakangi karena Pelaksanaan Kebijakan Pajak Daerah Tentang Elektronik dengan menggunakan Sistem terintegrasi Komputer yang belum optimal, hal ini dipengaruhi oleh faktor Komunikasi, Sumberdaya Manusia, Kerjasama, Promosi, dan Dukungan.

3.2 Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian dengan kualitatif atau studi kasus, Menurut John W.Creswell (2014:4) merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau sekelompok orang yang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, menumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis

secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Metode kualitatif berusaha untuk menjelaskan apakah program di laksanakan sesuai dengan pedoman teknis/pelaksanaan. Selain itu menjelaskan bagaimana Implementasi Kebijakan E- Pajak Daerah Bumi dan Bangunan itu dilaksanakan dan mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat Implementasi Kebijakan *e*- Pajak Daerah Bumi dan Bangunan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dipilih, dan mengutamakan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendirinya. Data suatu penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti, dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui wawancara tatap muka antara peneliti dan informan, serta meninjau obyek observasi yang berhubungan dengan

penyelenggaraan Implementasi Kebijakan Pajak Daerah tentang E- pajak Bumi dan bangunan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Dinas Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung
2. Masyarakat diwilayah Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh perpustakaan atau laporan terlebih dahulu. Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan –catatan,arsip-arsip dan dokumen-dokumen lain mengenai penyelenggaraan Implementasi kebijakan Pajak Daerah tentang *e* - pajak Bumi dan Bangunan dibadan Pengelolaan pendapatan Daerah Kota Bandung.

Ini berarti yang menjadi sumber data tersebut, pertama adalah informan dan kondisi objek penelitian yang sesungguhnya, kedua adalah informasi-informasi dari berbagai literature yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal maupun internet. Sumber data primer berasal dari person (orang).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian, Sugiyono (2012 :308) menyebutkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mnedapatkan kelengkapan informasi atau data yang sesuai dengan fokus penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Observasi Partisipan

Nasution dalam Sugiono (20012:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sedangkan Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2012:226) mengklasifikasi observasi menjadi obsevasi berpartisipasi (*participant Observation*), observasi secara terang terangan dan samar (*ovent observation*) dan Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan hal tersebut, dalam melakukan observasi peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipasi (*Participant observation*) yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti melihat turun langsung dan terlibat dalam objek yang ditelitinya, adapun fakta dan fenomena yang akan diobservasi langsung oleh peneliti adalah terkait

Implementasi Kebijakan *e*-Pajak Daerah Bumi dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Estreberg dalam Sugiyono (2014:72) mengemukakan beberapa macam wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan), dan wawancara semi terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan bidang – bidang dalam Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah kota Bandung di antaranya Kepala Bidang Perencanaan Pajak Bumi dan Bangunan dan pihak pihak pendukung yang relevan dengan konteks penelitian yang sekiranya dapat memberikan data informasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semi –structured interview*) yang dilakukan dengan isu isu yang telah disiapkan dan dalam prosesnya bersifat lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis hanya

saja peneliti menggunakan pedoman dasar dalam wawancara dan selebihnya bebas sesuai dengan alur proses wawancara yang berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun berbagai data yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis. Sugiyono (2014:82) mengartikan dokumentasi sebagai suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud berupa Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban, arsip-arsip, dan dokumen pendukung yang lain.

Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media informasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isi atau yang diangkat dalam penelitian atau, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh untuk teknik yang lain sebelumnya.

Byrne (2001) menyarankan agar sebelum memilih wawancara sebagai metode pengumpulan data, peneliti harus menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh orang yang dipilih sebagai partisipan. Studi hipotesis perlu digunakan untuk menggambarkan satu proses yang digunakan peneliti untuk memfasilitasi wawancara.

Menurut Nasution dalam Sugiono (2017:226) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih.

Dalam penelitian, jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan pasif, yaitu dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan penyelenggaraan implementasi Kebijakan Pajak Daerah tentang *e*-Pajak Bumi dan Bangunan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung, peneliti hanya sebagai pengamat yang mengetahui, mengamati dan mempelajari.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil sumber data dari berbagai macam dokumen. Sugiono (2017:240) mengatakan bahwa “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya - karya monumental dari seseorang“. Dalam hal dokumen Bogdan dalam Sugiono (2017:240) menyatakan *“in most tradition qualitative research the primary personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own action, experience and belief.*

3.4 Oprasionalisasi Parameter

Untuk menentukan arah penelitian, teori dalam penelitian kualitatif Menurut George Edward III dalam Widodo (2010: 96) “ Definisi oprasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan

bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi oprasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala disekitar kedalam kategori khusus dari variable.”

Oprasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Oprasional yang bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem

Tabel 3.1
Operasional Parameter Penelitian

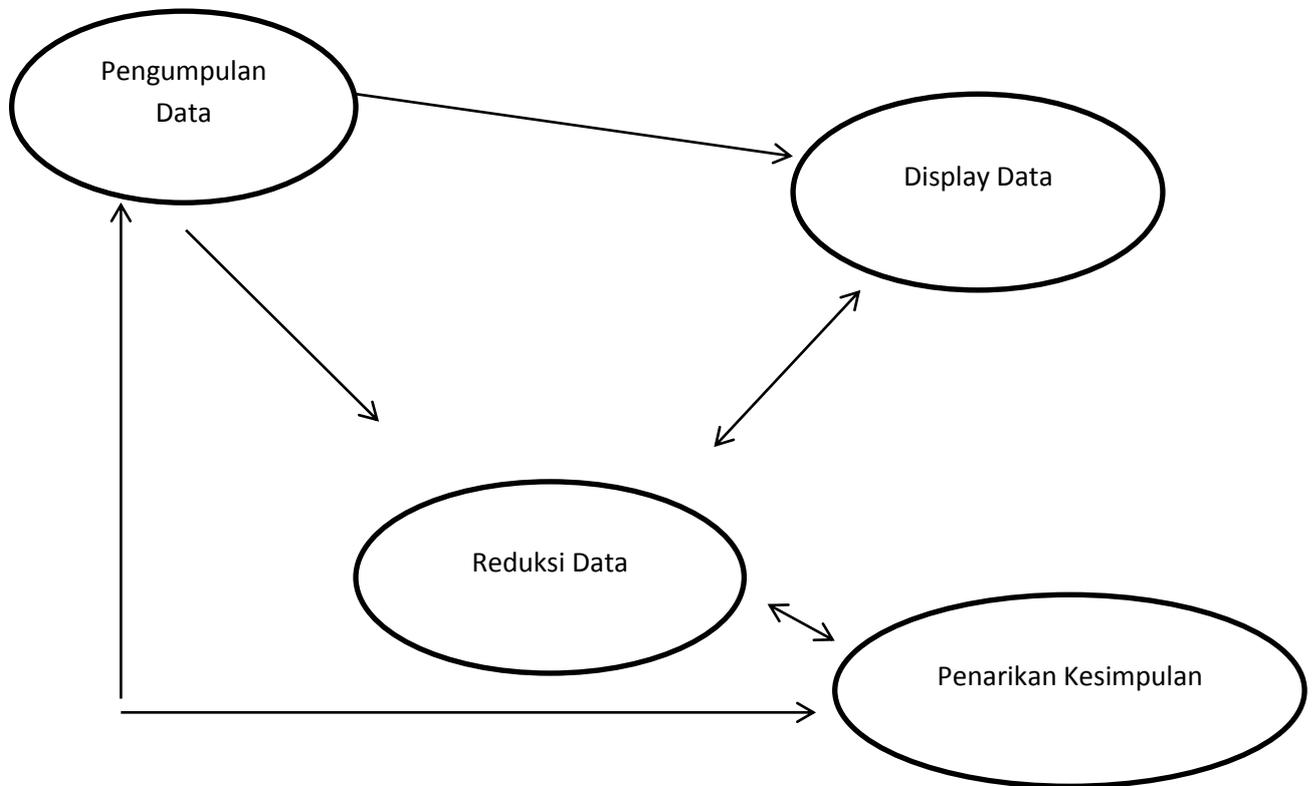
Kajian	Aspek Kajian	Parameter	Sumber Data
Implementasi Kebijakan	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian informasi mengenai aturan kebijakan Pajak Daerah. 2. Adanya sosialisasi aturan-aturan kebijakan kepada petugas masyarakat. 3. Konsistensi dalam penyampaian informasi kebijakan 	Badan pengelolaan pendapatan daerah kota bandung
	Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memadainya SDM pelaksana kebijakan 2. Memadainya sarana dan prasarana kebijakan 3. Adanya dukungan dana untuk melaksanakan aturan kebijakan 	Badan pengelolaan pendapatan Daerah Kota Bandung
	Disposisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komitmen yang jelas dari petugas pelaksana 	Badan pengelolaan pendapatan Daerah Kota Bandung
	Struktur Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tanggung jawab dari petugas pelaksana 2. Adanya pembagian tugas 3. Adanya koordinasi dengan lembaga lain 	Badan pengelolaan pendapatan Daerah Kota Bandung

Sumber :olahan peneliti 2018

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah didapat baik yang berasal dari dokumentor, observasi ataupun hasil wawancara. Sugiyono (2014:89) menyimpulkan bahwa analisis data yang didapat dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data, melakukan sintesa memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data sendiri dilakukan selama proses penelitian dilapangan berlangsung. Saat melakukan pengumpulan data dilapangan peneliti melakukan analisis dari data yang di dapat tersebut, bila jawaban belum lengkap maka akan dilakukan pengumpulan data lagi hingga data menjadi jenuh dan kredibel. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing /verifacation.



Gambar 3.2

Komponen dalam analisis data (*Intractive Mode*)

Sumber :Sugiyono (2014:92)

Untuk memperjelas tiap tahapan dan alur tahapan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut. (Sugiyono, 2014: 92-99)

1. Data Reducation (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Catatan lapangan yang diperoleh direduksi oleh peneliti dengan cara merangkum,

mengambil data yang pokok, dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar huruf kecil, kemudian data yang tidak penting/tidak dipakai dibuang oleh peneliti.

2. Data display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah yang selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017 :249), menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dapat dilakukan setelah semua data berhasil disimpulkan. Data yang terkumpul harus dianalisis dan buatlah suatu kesimpulan yang didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga hasil data kredibel (Sugoyono, 2014:99). Kesimpulan dalam penelitian bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan (Sugiyono.2014:99).

Kesimpulan akan memberikan hasil temuan yang baru, yang memberikan gambaran jelas terkait masalah yang saat di awal penelitian sifatnya masih belum jelas. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah keabsahan data tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah “ Implementasi Kebijakan *e*-Pajak Daerah tentang PBB dikota Bandung “

3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian Kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data Menurut Moleong (2011:326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

Penjaminan Keabsahan data melalui derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, Diantaranya :

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.

b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian, apabila akan dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji kebergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengecek

apakah hasil penelitian benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikan semua data yang diperoleh dengan dosen pembimbing. Setelah itu, baru diadakan seminar.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan, kepastian. Kepastian (*comfirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat dapat tercapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal-usul data, penarikan kesimpulan dari data penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah fokus Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini mulai dari konsultasi masalah penelitian hingga selesai diproyeksikan:

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Penelitian pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2019

No	Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sep	Okt
1	Studi Pustaka						
2	Persiapan Penyusunan UP						
3	Seminar Usulan Penelitian						
4	Penelitian Lapangan						
5	Pengolahan Data						
6	Seminar Draf						
7	Sidang Skripsi						